

PELUANG PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI INTERNET

Oleh : Ceacilia Srimindarti

Dosen STIE Stikubank Semarang

ABSTRACT

The Development of the internet as a global medium for the dissemination of corporate financial information creates a new reporting environment. Extensive literature examines the determinant of voluntary financial reporting on the internet is an activity that has increased in recent years. This paper explores factors which influence financial disclosure on the internet. The factors are company size, likuidity, listing status, owner deliberation and leverage level. This type of disclosure is voluntary and unregulated so academiccommunity must be aware of the spreading of financial reporting on the internet.

Keywords : Financial Information, internet, company size, liquidity, industri, listing status, sprad on shareholding and leverage level.

I. PENDAHULUAN

Pelaporan dan penyebaran laporan keuangan memberikan andil besar bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan tertentu bagi pengguna. Peter Oyelere, Fawzi Laswad, dan Richard Fisher (2003) menyatakan bahwa selama ini banyak literatur yang menjelaskan dan memprediksi pengungkapan laporan keuangan dengan memfokuskan pada media tradisional seperti mencetak laporan tahunan perusahaan. Akan tetapi penggunaan media tradisional ini memiliki kelemahan yaitu dengan mencetak laporan tahunan perusahaan maka membutuhkan waktu, biaya produksi, dan distribusi yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan media global melalui internet (Claire Marston, 2003).

Beberapa tahun belakangan ini penggunaan internet tumbuh dengan pesat. Hal ini membuat para peneliti akademik peduli terhadap penyebaran laporan keuangan melalui internet, karena banyak perusahaan global mempublikasikan informasi keuangan perusahaannya melalui internet. Praktek ini diharapkan akan meningkatkan luasnya pelaporan keuangan di masa yang

akan datang akan bergeser secara keseluruhan dari metode pencetakan laporan keuangan perusahaan menjadi menggunakan internet sebagai jaringan utama penyebaran informasi perusahaan (Oyelere, et al., 2003). Perkembangan pelaporan keuangan melalui internet dapat dikombinasikan dengan kemampuan multimedia internet dan kapasitas internet untuk mengkomunikasikan secara interaktif sifat laporan keuangan, keterbatasan laporan keuangan, dan kerangka kerja laporan keuangan (Oyelere et al., 2003). Informasi keuangan perusahaan yang dilaporkan diberikan melalui web sites yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut mencakup satu set laporan keuangan secara komprehensif meliputi catatan kaki, satu set laporan keuangan parsial, dan atau pokok-pokok keuangan yang mungkin mencakup ringkasan laporan keuangan atau kutipan beberapa pelaporan (Oyelere, et al., 2003).

Saat ini laporan keuangan melalui internet tidak diregulasi. Kemampuan akses secara global atas laporan keuangan perusahaan melalui internet dan tidak adanya regulasi global mempunyai implikasi untuk kelompok yang berkepentingan dengan laporan keuangan, seperti penyajian informasi keuangan, para pemakai, auditor dan regulator. Bagshaw (2000) menyatakan bahwa kemampuan mengakses secara global pada laporan keuangan perusahaan dan tidak adanya regulator global membutuhkan kerjasama antara perusahaan-perusahaan nasional maupun organisasi internasional untuk meyakinkan kepada publik bahwa informasi keuangan yang diterbitkan merupakan informasi yang memiliki kualitas terbaik. Pengembangan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan menciptakan lingkungan pelaporan perusahaan yang berbeda dari pencetakan secara tradisional.

Perlunya pengendalian atas pengungkapan laporan keuangan melalui internet sebegini besar tergantung pada tingkat solusi efisien atas sifat informasi keuangan yang saat ini ditemukan di pasar. Perusahaan-perusahaan memilih untuk mengembangkan dan mengelola website perusahaan dan memilih untuk menyediakan informasi keuangan dalam website tersebut (Oyelere et al., 2003). Literatur akuntansi secara substansial yang muncul dalam tiga puluh tahun terakhir ini menjelaskan dan menggambarkan perilaku pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Marston, 2003).

Ada beberapa keuntungan yang dapat dimiliki perusahaan jika mereka menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan (Etterge, Ricardson, dan Schol, 1995). Keuntungan-keuntungan utama penggunaan internet sebagai media penyediaan informasi keuangan perusahaan adalah menghemat biaya produksi dan distribusi penerbitan laporan tahunan. Selain itu, penggunaan internet sebagai media pelaporan keuangan juga menghemat biaya pencetakan permintaan insidental dari pemakai yang bukan pemegang saham (Oyelere, et al., 2003). Keuntungan lain penggunaan internet sebagai media pelaporan

keuangan adalah bahwa internet memperbaiki akses pemakai terhadap informasi sesuai dengan kebutuhannya. Internet juga memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada informasi yang disediakan oleh laporan tahunan. Perbaikan dalam hal akses ini pada akhirnya menghasilkan penyebaran informasi yang lebih banyak (Marston, 2003).

Penggunaan internet sebagai sarana untuk menyebarkan informasi keuangan merupakan suatu fenomena yang baru. Louwers et al., (1996) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan secara online akan meningkatkan ketepatanwaktuan, karena informasi tersebut dapat diakses dengan segera oleh pengguna bahkan dalam hitungan menit. Ketepatanwaktuan dapat juga ditingkatkan dengan cara menyediakan data keuangan kepada publik secepat mungkin dengan mengungkapkan data laporan tahunan pada internet sebelum data tersebut dicetak. Selain itu penggunaan internet juga dapat digunakan untuk memperluas lingkup informasi, karena tingkat banyaknya informasi yang dikirimkan tidak akan mempengaruhi besarnya biaya pengiriman dan pencetakan tidak seperti dalam metode tradisional. Penggunaan internet juga memungkinkan tingkat interaksi informasi yang lebih tinggi.

Keuntungan penggunaan internet sebagai media pelaporan keuangan memunculkan berbagai isu tentang pengaburan informasi antara informasi keuangan saat ini yang digunakan oleh manajemen dan informasi yang tersedia untuk publik (Green dan Spaul, 2001). Dikhawatirkan laporan ini akan menggantikan informasi auditan saat ini yang bersifat historis dan disediakan bagi pemegang saham serta konstituen perusahaan yang lebih luas dengan menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen.

Isu lainnya adalah tentang ekuitas dan efisiensi akses, pengenalan terhadap kesalahan, keamanan dan integritas informasi, dan isu-isu profesional lainnya (Oyelere, et al., 2003). Kekhawatiran ini terjadi didasari oleh teori keagenan. Teori ini umumnya memfokuskan pada hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan tersebut, di satu pihak (prinsipal) menggaji pihak lain (agen) untuk melakukan tugas sesuai kepentingan prinsipal dan memberikan delegasi wewenang untuk membuat keputusan kepada agen termasuk keputusan untuk menggambarkan atau mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengendalian untuk meluruskan informasi yang dibutuhkan prinsipal dan informasi yang disediakan oleh agen (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah agensi akan muncul ketika prinsipal atau investor memerlukan informasi yang memadai untuk melakukan prediksi kecenderungan perusahaan dimasa yang akan datang akan tetapi manajemen tidak mengungkapkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

Debrecey dan Gray (1999) mengidentifikasi sejumlah implikasi audit dan auditor dalam hal penyebaran laporan keuangan yang diaudit lewat

internet. Implikasi ini mencakup hubungan antara laporan auditan dengan informasi yang tidak diaudit serta tanggung jawab auditor untuk memonitor website klien. Mereka menyatakan jika profesi auditing tidak melakukan ini, pengadilan atau regulasi pemerintah akan mengembangkan standar untuk mengatasi masalah ini. Akses informasi melalui internet saat ini dibatasi oleh biaya peralatan dan jasa serta kemampuan menggunakan komputer (Oyelere, et al., 2003), oleh karena itu untuk mendukung ekuitas dan efisiensi akses laporan keuangan melalui internet dibutuhkan keyakinan bahwa informasi yang disediakan melalui internet tersebut telah diungkapkan terlebih dahulu atau secara simultan digunakan bentuk komunikasi lain (Marston, 2003).

Faktor keamanan dan integritas juga akan mempengaruhi intensitas pemakai. Keamanan dan integritas informasi perusahaan yang dilaporkan melalui internet bisa dikompromikan secara intensif atau secara tidak intensif. Oleh karena itu perusahaan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjamin keamanan dan integritas informasi keuangan yang mereka ungkapkan lewat internet. Perusahaan yang memilih untuk mencabut atau mengunci kembali data dari laporan tahunan kemudian membuat data tersebut dapat diakses melalui internet mungkin bisa dianggap membuat kesalahan yang mempengaruhi integritas informasi. Akan tetapi membuat kunci terhadap data perusahaan yang lengkap dapat memberikan sinyal yang kurang baik terhadap pengguna informasi. Oleh karena itu disarankan agar regulator mengeluarkan sistem file wajib untuk mengunci data tersebut pada server yang dikendalikan pemerintah (Oyelere et al., 2003).

II. FAKTOR-FAKTOR POTENSIAL YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET

Terdapat variasi yang sangat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Faktor-faktor tersebut meliputi:

2.1 Ukuran perusahaan

Hossain, Perera, dan Rahman (1995), menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Teori yang mendasari pernyataan mereka adalah teori keagenan. Menurut Hossain et al., (1995) potensi keuntungan yang diungkapkan akan meningkat seiring meningkatnya kos keagenan. Sesuai dengan Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa kos keagenan akan meningkat seiring dengan meningkatnya proporsi modal dari luar perusahaan yang cenderung lebih besar untuk perusahaan besar. Wallace dan Nazer (1995), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi permintaan yang

lebih besar pula mengenai informasi tentang aktivitas mereka dari supplier, konsumen, dan analis.

Cooke (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar rentan terhadap serangan tentang political cost, seperti regulasi, nasionalisasi, pengambil alihan oleh pemerintah, dan perpecahan entitas atau industri. Untuk menghadapi intervensi pemerintah, perusahaan memakai berbagai sarana untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan dan meminimalkan pelaporan earning (Jensen dan Meckling, 1976).

Singhvi dan Desai (1971) menggambarkan tiga alasan yang mendasari hubungan antara pengungkapan laporan keuangan melalui internet dan ukuran perusahaan:

- a. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai bermacam-macam produk dan jaringan kerja distribusi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga mereka memerlukan informasi yang lebih lengkap dan cepat dalam rangka koordinasi antar jaringan yang tersebar luas.
- b. Perusahaan yang lebih besar menggunakan sumber keuangan eksternal yang berasal dari pasar modal relatif lebih besar. Dengan demikian pemilik perusahaan membutuhkan informasi untuk memonitor kegiatan manajemen.
- c. Perusahaan yang lebih kecil menganggap informasi yang diungkapkan seluruhnya dapat membahayakan posisi persaingan mereka. Sementara perusahaan besar memandang bahwa semakin banyak informasi tambahan yang diungkapkan melalui internet akan mengurangi keraguan pihak ketiga akan kinerja perusahaan tersebut.

Beberapa keuntungan pengungkapan laporan keuangan melalui internet yang diungkapkan diatas akan semakin meningkat seiring meningkatnya ukuran perusahaan. Seain itu perusahaan yang relatif besar biasanya telah memiliki website sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan yang relatif besar juga memiliki kemampuan finansial relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga mereka tidak akan menemui kesulitan untuk menyediakan internet untuk kepentingan penyebaran informasi perusahaan (Marston, 2003).

2.2 Profitabilitas Perusahaan

Lang dan Lundlom (1993) menyatakan bahwa terdapat persepsi umum bahwa perusahaan akan dengan segera memberikan informasi ketika perusahaan kinerjanya baik daripada ketika perusahaan kinerjanya buruk. Salah satu penjelasan dari tindakan ini didasarkan pada teori sinyal. Teori sinyal

menyatakan bahwa dalam situasi perusahaan mendapatkan keuntungan, manajemen perusahaan tersebut akan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat untuk meminta pemegang saham mendukung kontrak kompensasi, sehingga mereka akan secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya melalui internet. Sementara kinerja perusahaan yang buruk mungkin akan menolak menggunakan teknik pengungkapan sukarela seperti pelaporan keuangan melalui internet (Singvi dan Desai, 1971). Manajemen dalam kondisi kinerja yang buruk akan lebih memilih untuk membatasi akses informasi akuntansi. Akan tetapi ada kalanya jenis informasi negatif tertentu akan diungkapkan oleh manajemen untuk mengurangi kewajiban hukum, misalnya dituntut di pengadilan atau diharuskan mengungkapkan kerugian yang lebih besar. Dengan demikian penggunaan internet untuk menyebarkan laporan keuangan perusahaan dapat berkaitan dengan variabilitas kinerja perusahaan, dimana kinerja digunakan sebagai proksi asimetri informasi antara investor dan manajer (Oyelere et al., 2003).

2.3 Likuiditas

Para pemakai laporan keuangan seperti regulator, dan pemakai laporan keuangan yang lain mempunyai anggapan bahwa status going-concern perusahaan akan mempengaruhi motivasi perusahaan untuk menyebarkan informasi tersebut (Oyelere et al., 2003). Manajer perusahaan termotivasi untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dalam tingkat yang tinggi, dan agar likuiditas perusahaan yang tinggi tersebut dapat diketahui secara luas maka mereka akan berusaha mengungkapkan informasi tersebut melalui internet (Owushu-Ansah, 1998).

Penggunaan internet untuk menyediakan informasi kondisi keuangan perusahaan dapat juga dipandang sebagai tindakan yang diambil manajemen dalam mengekspresikan kepercayaan diri mereka tentang prospek masa depan perusahaan (Oyelere et al., 2003).

2.4 Industri

Political cost menyatakan bahwa keanggotaan perusahaan dalam suatu kelompok industri akan mempengaruhi penyebaran politik perusahaan (Marston, 2003). *Political cost* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara industri dan pelaporan keuangan lewat internet. Perusahaan yang bergerak dalam industri tertentu yang secara politik lebih rentan dikritik masyarakat dan pengambilalihan oleh pemerintah menggunakan pengungkapan sukarela dengan internet untuk meminimalkan atau mengurangi kemungkinan *political*

cost seperti, regulasi, keluar masuk industri tertentu atau tuntutan tertentu dari masyarakat (Craven dan Marston, 2003).

Wallace dan Naser (1995) menyatakan bahwa perbedaan tingkat pengungkapan item yang sama dalam laporan keuangan publikasian oleh perusahaan dalam industri yang berbeda mungkin saja timbul akibat adopsi pengungkapan informasi antar industri. Perbedaan pengungkapan informasi antar industri dapat juga dilihat dari tingginya tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yang dominan dalam satu industri (Cooke, 1989). Menurut teori sinyal, jika suatu perusahaan yang gagal menyebarkan informasi keuangannya melalui internet maka perusahaan lain dalam industri yang sama akan diinterpretasikan menyimpan atau menghilangkan berita buruk tentang perusahaan tersebut sehingga kepercayaan publik terhadap kelompok industri tersebut menjadi turun (Craven dan Marston, 1999).

2.5 Status Listing

Tingkat internasionalisasi perusahaan juga sangat berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela dengan internet. Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional memiliki operasi perusahaan yang luas di luar negeri sehingga mereka membutuhkan adanya modal bersifat internasional yang semakin tinggi pula (Cooke, 1991).

Penggunaan internet memungkinkan investor internasional yang potensial untuk mengakses informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan dengan biaya yang relatif lebih kecil (Oyelere et al., 2003).

Teori keagenan menyatakan bahwa biaya keagenan akan meningkat seiring meningkatnya pemegang saham yang terpisah jauh dengan manajemen, oleh karena itu untuk mengurangi tingginya biaya keagenan dilakukan cara pengungkapan laporan keuangan melalui internet (Cooke, 1991). Perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham cenderung memiliki jumlah pemegang saham yang lebih sedikit, sehingga biaya keagenan perusahaan yang tidak mempublik akan lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempublik, dengan demikian kebutuhan perusahaan yang tidak mempublik untuk menggunakan internet cenderung rendah (Oyelere et al., 2003).

Perusahaan yang mempublik dimana posisi antara pemilik dan manajer terpisah jauh lebih mungkin memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Perusahaan yang mempublik akan membutuhkan biaya monitor yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak mempublik. Jadi status listing dan pengungkapan informasi keuangan melalui internet merupakan bentuk pelengkap atas tindakan monitoring terhadap manajemen. Dengan demikian biaya monitoring dapat dikurangi melalui pengungkapan informasi tambahan perusahaan lewat internet (Hossain et al., 1995).

2.6 Penyebaran Kepemilikan

Teori keagenan menjelaskan dan memprediksi bahwa manajer perusahaan yang kepemilikannya menyebar mempunyai insentif untuk lebih mengungkap informasi guna membantu pemegang saham lebih jauh mengawasi perilakunya (Raffournier, 1995).

Penggunaan internet sebagai media penyedia informasi memungkinkan perusahaan untuk menyediakan informasi secara lebih komprehensif dan tepat waktu, cara ini memungkinkan untuk mengurangi biaya informasi yang harus dikeluarkan oleh pemakai. Dengan demikian pemakaian internet untuk mengungkapkan informasi keuangan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk secara efektif dan efisien menyediakan informasi bagi pemakai dibandingkan dengan menggunakan laporan keuangan tradisional dan juga memberi kesempatan pada pemakai informasi laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan biaya yang relatif lebih murah (Oyelere, et al., 2003).

2.7 Tingkat Leverage

Teori keagenan secara luas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet. Teori ini menyatakan bahwa tingkat leverage perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap. Debitur dapat melindungi diri mereka, sementara manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring secara sukarela dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan (Myers, 1977).

III. KESIMPULAN

Pengembangan internet sebagai media alat komunikasi bagi perusahaan secara global menciptakan jaringan yang baru penyebaran informasi keuangan perusahaan. Karena meningkatnya penggunaan, kemampuan multimedia dan kapasitasnya untuk berkomunikasi secara interaktif, internet merupakan peluang untuk pelaporan keuangan. Akan tetapi internet juga memiliki keterbatasan karena pelaporan keuangan melalui internet belum ada regulasinya, sehingga dikhawatirkan akan terjadi pengaburan informasi.

Untuk menghindari terjadinya pengaburan informasi keuangan perusahaan, maka auditor harus memberikan perhatian terhadap praktek penyebaran informasi keuangan perusahaan untuk menjamin efektivitas pengendalian dan keamanan atas informasi yang ditampilkan dalam website perusahaan. Auditor juga perlu kehati-hatian akan kemungkinan timbulnya

resiko dan berbagai pengaruh laporan auditan yang ditampilkan dalam website perusahaan.

Pelaporan keuangan melalui internet membutuhkan rerangka kerja dan regulasi agar peran fundamentalnya bagi pengguna menjadi lebih maksimal. Akses laporan keuangan secara global pada internet dapat menghasilkan dorongan yang lebih besar bagi terbentuknya standar global guna meregulasi perusahaan yang akan melaporkan informasi keuangannya melalui internet.

Proporsi perusahaan-perusahaan yang membuat website akhir-akhir ini menjadi semakin banyak dan banyak dari perusahaan tersebut menggunakan website-nya untuk memberikan informasi keuangan. Kenyataan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang intensitas penggunaan internet untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan internet sebagai media pelaporan informasi keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Oyelere et al., 2003):

1. Ukuran perusahaan
Perusahaan yang lebih besar lebih mungkin membuat website dan menggunakannya untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan besar memperoleh keuntungan dari membuat website dan menggunakannya sebagai media untuk melaporkan informasi keuangan perusahaan, sebab penggunaan internet menghasilkan penghematan biaya pencetakan laporan keuangan perusahaan dan menghemat waktu.
2. Likuiditas perusahaan
Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan mendorong perusahaan menyebarkan informasi tersebut pada publik dan pengguna laporan keuangan melalui internet. Penggunaan internet menunjukkan kepercayaan diri manajemen akan kelangsungan hidup perusahaan.
3. Industri
Sektor kelompok industri perusahaan yang rentan terhadap kritik masyarakat cenderung menggunakan internet untuk memberikan informasi ke publik guna menghindari tuntutan dan pengambilalihan oleh pemerintah.
4. Status listing perusahaan
Perusahaan yang mempublik dan beroperasi diberbagai negara lebih mungkin menggunakan internet untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan. Penggunaan internet memungkinkan investor internasional yang potensial untuk mengakses informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan dengan biaya yang relatif kecil.
5. Penyebaran kepemilikan perusahaan
Perusahaan yang kepemilikannya menyebar lebih mungkin menggunakan internet sebagai media penyebaran informasi keuangan

perusahaan untuk membantu pemegang saham mengawasi perilaku manajemen. Hal ini disebabkan karena posisi manajemen dan pemegang saham memiliki tempat tinggal yang terpisah jauh. Dengan adanya internet maka diharapkan masalah jarak tidak akan mengurangi pengawasan terhadap manajemen.

6. Tingkat leverage

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung menggunakan internet untuk menyebarkan informasi keuangan perusahaan guna meningkatkan tingkat monitoring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., 1990. "Disclosure Policy Choice and Corporate Characteristics: A Study of Bangladesh", *Asia-Pacific Journal of Accounting*, June, pp. 183-200.
- Ahmed, K. Dan J. K. Courtis, 1999. "Associations between Corporate Characteristics and Disclosure Level in Annual Report: A Meta-analysis", *British Accounting Review* 31, pp. 35-61.
- Ahmed, K. Dan D. Nicholls, 1994. "The Impact of Non-financial Company Characteristics on Mandatory Disclosure Compliance in Developing Countries: The Case of Bangladesh", *The International Journal of Accounting* 29, pp. 62-27.
- Asbaugh, H., K. Johnstone, dan T. Wafield, 1999, "Corporate Reporting on the Internet", *Accounting Horizons* 13, pp. 241-257.
- Auditing Practices Board, *Bulletin 2001/1: The Electronic Publication of Auditors Report*. January.
- Bagshaw, K., 2000. "Financial Reporting on the Internet", *Accountants Digest*, Issue 429.
- Benston, G., 1969. "The Differences and Effects of the SEC's Accounting Disclosure Requirements" in H. G. Manne, *Economic Policy and the Regulation of Corporate Securities*, pp. 23-79.
- Brennan, N. Dan D. Hourigan, 1998. "Corporate Reporting on the Internet by Irish Companies", *Accountancy Ireland* 30, pp. 18-21.
- Buzby, S. S., 1975. "Company Size, Listed versus Unlisted Stocks, and the Extent of Financial Disclosure", *Journal of Accounting Research* 13, pp.16-37.
- Cahan, S., 1992. "The Effect of Antitrust Investigations on Discretionary Accruals a Refined Test of the Political-Cost Hypothesis", *The Accounting Review*, 67, pp. 77-95.

- Cahan, S., B. Chavis dan R. Elemendorf, 1997. "Earning Management of Chemical Firms in Response to Political Cost from Environmental Legislation", *Journal of Accounting, Auditing & Finance, Winter*, pp. 37-65.
- Cerf, A. R., 1961. *Corporate Reporting and Investment decision*. Berkley, CA: University of California Press.
- Choi, F., 1973. "Financial Disclosure and Entry to the European Capital Market", *Journal of Accounting Research 11*, pp.159-175.
- Chow, C. Dan A. Wong-Boren, 1987. "Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporation", *The Accounting Review 62*, pp.533-541.
- Cooke, T., 1989a. "Voluntary Corporate Disclosure by Swedish Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting 1*, pp.171-195.
- , 1989b. "Disclosure in the Corporate Annual Report of Swedish Companies", *Accounting and Business Research 19*, pp.113-124.
- , 1991. "An Assesment of Voluntary Disclosure in the Annual Reports of Japanese Corporations", *The International Journal of Accounting 26*, pp.174-189.
- , 1992. "The Impact of Six Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in the Annual Reports of Japanese Listed Corporation", 229-237.
- , 1992. "Disclosure in Japanese Corporate Annual Reports", *Journal of Business Finance and Accounting 20*, pp.521-535.
- Courties, J. K., 1979. "Annual Report Disclosure in New Zealand: Analysis of Selected Corporate Attributes", *Research Study No. 8*, Armidale: University of New Engalnd.
- Craven, B. Dan G. Kelly, 1979. "Financial Reporting on the Internet by Leading UK Companies", *The European Accounting Review 8*, pp.321-333.
- Davies, R. dan G. Gary, 1979. "The Quality of Annual Report Disclosure in Australia and its Relationship to Corporate Size", *Management Forum*, pp.259-273.
- Debreceeny, R. dan G. Gary, 1999. "Financial Reporting on the Use of the Internet and the External Audit", *The European Accounting Review 8*, pp.335-350.
- Deller, D., M. Stubenrath, dan C. Weber, 1999. "A Survey on the Use of the Internet for Investor Relation in the USA, the UK and Germany", *The European Accounting Review 8*, pp.351-364.
- Ettredge, M., V. Richardson, dan S. Schol, 1999. "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites", *International Journal of Accounting Information System 2*, pp.149-168.

- Fekrat, M., C. Inclan, dan D. Petroni, 1996. "Corporate Environmental Disclosures Competitive Disclosure Hypothesis Using Annual Report Data", *The International Journal of Accounting* 31, pp.175-195.
- Firth, M., 1979. "The Impact of Size, Stock Market Listing, and Auditors on Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports", *Accounting and Business Research* 9, pp.273-280.
- Fisher, R., F. Laswad, dan P. Oyelere, 2000. "Financial on the Internet", *The Chartered Accountants Journal*, pp.68-72.
- Flynn, G. Dan C. Galthrope, 2001. "Volunteering Financial Data on the World Wide Web: A Study of Financial Reporting from a Stakeholder Perspective", *paper presented at the First Financial Reporting and Business Communication Conference Cardiff*.
- Gowthrope, C., dan O. Amat, 1999. "External Reporting of Accounting and Financial Information via the Internet in Spain", *The European Accounting Review* 8, pp.365-371.
- Green, G., dan B. Spaul, 1979. "Digital Accountability Accountancy", International Edition, pp.49-50.
- Han, J., dan S. Wang, 1998. "Political Cost and Earnings Management of Oil Companies During the 1990 Persian Gul Crisis", *The Accounting Review* 73 (1), pp.103-117.
- Hedlin, P., 1999. "The Internet as a Vehicle for Investor Relations: the Swedish Case", *The European Accounting Review* 8, pp.373-381.
- Hodge, F., 2001. "Hyperlink Unaudited Information to Audited Financial Statements: Effect on Investor Judgements", *The Accounting Review* 76(4), 675-691.
- Hossain, m., M. H. B. Perera, dan A. R. Rahman, 1995. "Voluntary Disclosure in Annual Report of New Zealand Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting* 6, pp.69-85.
- Hussey, R., dan M. Sowiska, 1999. "The Risk of Financial Report on the Internet", *Accounting and Business*, pp.18-19.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, pp.305-360.
- Lang, M., dan R. Lundlom, 1993. "Cross-sectional Determinants of Analyst Rating of Corporate Disclosures", *Journal of Accounting Research* 31, pp.246-271.
- Lymer, A., 1999. "The Internet and the Future of Corporate Reporting in Europe", *The European Accounting Review* 8, pp.289-301.
- Marston, C., 2003. "Financial Reporting on the Internet by Leading Japanese Companies", *Corporate Communications: An International Journal* 8, pp.23-34.

- Owushu, dan Ansah, S., 1998. "The Impact of Corporate Attributes", *Journal of International Financial Management and Accounting*, pp.235-244.
- , 1998. "The Extent of Mandatory Disclosure and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe", *The International Journal of Accounting*, pp.605-631.
- Oyelere, P., F. Laswad, dan R. Fisher, 2003. "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies", *Journal of International Financial Management and Accounting* 14, pp.26-63.
- Sabeni, A., H. Haron, dan D. N. Ibrahim, 2002. "Consensus between Users and Preparers on the Importance of Voluntary Disclosure Items in Annual Reports: An Indonesian Study", *Malaysian Accounting Review*, pp.71-86.
- Sabeni, A., 2003. "Reason of Indonesian Companies Disclosed Voluntar Items: An Empirical Analysis", *Media Ekonomi dan Bisnis*, pp.37-47.
- Singhvi, S. S., 1968. "haracteristics and Implications of Inadequate Disclosure: A Case of Interim Reporting", *The International Journal of Accounting Educational and Research* 3, pp.29-43.
- Singhvi, S. S., dan H. B. Desai, 1971. "An Empirical Analysis of the Quality of Corporate Financial Disclosure", *The Accounting Review* 46, pp.120-138.
- Trities, G., 1999. *The Impact of Technology on Financial and Business Reporting*, Canadian Institute of Chartered Accountant.
- , dan D. Sheehy, 1997. "Electronic Disclosure Making a Hit on the Net", *CA Magazine*, pp.10.
- Wallace, R. S. O., dan K. Naser, 1995. "Firm Specific Determinants of Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual Report of Firms on the Stock Exchange of Hongkong", *Jornal of Accounting and Public Policy* 14, pp.311-368.
- , 1994. "The Relationship between Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firms Characteristics in Spain", *Accounting and Business Research* 25, pp.41-53.